

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Peternakan merupakan tempat dimana ternak dapat tumbuh dan berkembang, mulai dari pembibitan, pemeliharaan, penggemukan, sampai pengolahan hasil ternak. Dengan melihat tingginya permintaan dari konsumen terhadap susu membuat usaha susu digemari oleh para peternak, terutama peternak sapi perah yang memelihara sapi perah Peranakan Friesian Holstein (PFH). Sapi perah Peranakan Friesian Holstein (PFH) merupakan hasil persilangan antara sapi perah Friesian Holstein (FH) dengan sapi-sapi lokal yang ada di Indonesia dimana sifat Friesian Holsteinnya lebih menonjol, Sudono (2003). Menurut Blakely dan Bade (1994), selain produksi susunya yang meningkat, kadar lemak rendah, kecepatan pertumbuhan yang baik serta karkas yang bagus menyebabkan sapi ini disukai pula untuk tujuan produksi daging serta pedet untuk dipotong. Kemampuan berproduksi susu sapi perah FH dapat mencapai lebih dari 6000 kg per laktasi dengan kadar lemak susu rata-rata adalah 3,6%. Standar bobot badan betina dewasa berkisar antara 570-730 kg, sedang jantan dewasa minimal 800 kg bahkan dapat mencapai 1 ton (Siregar, 1992).

Maka bisa diartikan bahwa usaha beternak sapi perah Peranakan Friesian Holstein (PFH) sangat menguntungkan dan bisa menjadi pekerjaan tetap bagi peternak sapi perah. Jika dilihat dari tingkat pengetahuan peternak dan kemampuan ekonomi yang kurang membuat peternak sapi perah tidak berfikir untuk mengolah susu hasil perahan mereka. Mardikanto (1993), menyatakan

bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah melakukan adopsi terhadap inovasi baru, kurangnya pengetahuan dikalangan petani menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas serta membatasi untuk mengadakan inovasi baru. Rendahnya kemampuan ekonomi dan kemampuan dalam pengetahuan untuk mengolah susu maka peternak selalu mengurungkan niatnya untuk melakukan wirausaha untuk mendapatkan untung yang lebih baik. Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan (Herlinawati, 2009).

Kewirausahaan menyangkut tiga dimensi penting yaitu inovatif, pengambilan resiko dan proaktif (Herlinawati, 2009). Karena tidak adanya semangat dan minimnya pengetahuan untuk mengolah susu serta tingkat ekonomi yang rendah membuat peternak tidak berfikir untuk mengolah hasil perahannya lagi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka langsung menjual susu kepada koperasi. Koperasi adalah suatu perkumpulan kerja sama yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan dimana memberikan kebebasan untuk keluar dan masuk sebagai anggotanya (Herlinawati, 2009). Sebenarnya para peternak ikut menjadi anggota koperasi namun karena kurangnya pengetahuan tadi mereka tidak pernah mengetahui bahwa dengan menjadi anggota koperasi peternak sapi perah memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya tersebut. Diterangkan dalam prinsip koperasi bahwa prinsip koperasi berdasarkan UU Koperasi No. 25/1992 pasal 5 adalah keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka,

pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian (Herlinawati, 2009). Maka sangat jelas peternak sapi perah yang menjadi anggota koperasi sebenarnya memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka .

Harus dilihat pula apakah koperasi memberikan motivasi kepada peternak sapi perah untuk mengembangkan hasil perahannya dan seberapa jauh koperasi memiliki peran dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan peternak sapi perah. Menurut Mardikanto (1993), motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu usaha yang ingin dicapai. memang tidak mudah untuk memberikan motivasi kepada siapapun karena kita harus mengenal perilaku orang tersebut.

Menurut Mardikanto (1993) perilaku merupakan segala tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang secara umum dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan modal untuk mengembangkan susu tersebut, peternak sapi perah hanya menjual susu hasil perahannya kepada koperasi saja mengurungkan niatnya untuk berwirausaha para sapi-sapi jenis karena selain produksi susunya yang tinggi tapi dengan kadar lemak rendah, dengan ukuran badan, kecepatan pertumbuhan serta karkas yang bagus menyebabkan sapi ini disukai pula untuk tujuan produksi daging serta pedet untuk dipotong sapi perah.

Rendahnya kemampuan ekonomi dan kemampuan dalam pengetahuan untuk mengolah susu membuat peternak mengurungkan niatnya untuk

berwirausaha, mereka lebih memilih untuk menjual susunya ke pengumpul susu sehingga para peternak mendapatkan keuntungan yang tidak sebesar jika berwirausaha sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran serta koperasi (pemberian motivasi, mengadakan penyuluhan, penyediaan sapronak) dalam meningkatkan keterampilan beternak pada peternak sapi perah yang menjadi anggota KUD Banyumanik di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang peran serta koperasi dalam meningkatkan keterampilan beternak pada peternak sapi perah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.